



Pengembangan Pembelajaran *Blended Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Siswa SMAN 2 Kota Bima

Nur Syariful Amin¹, Anita Rahmawati², Nikman Azmin³, *Muh. Nasir⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima, Indonesia
E-mail: perahubima@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-12-02 Keywords: <i>Blended Learning;</i> <i>21st Century Skills;</i> <i>SMA 2 Kota Bima.</i>	The aim of the research is to find out in depth about blended learning in the development of learning and to know the skills that should be acquired by students at SMAN 2 Kota Bima in the 21st century. This type of qualitative research with a multi-case approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation studies. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and verification. Testing the validity of the data using source triangulation. The results of the study show that, 1) blended learning can motivate students to learn to be more open and two-way, students and teachers acquire dual skills, are more disciplined in time, namely language skills and know computer hardware, and students and teachers, easily save and open learning anytime, anywhere. 2) The 21st century skills possessed by students include cognitive (independent and face-to-face learning), affective (time discipline, respect for friends, more harmonious parent, student and teacher relations), psychomotor (able to recognize computer devices), the ability to search and finding learning materials, being able to solve problems independently.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-12-02 Kata kunci: <i>Blended Learning;</i> <i>Keterampilan Abad-21;</i> <i>SMAN 2 Kota Bima.</i>	Tujuan penelitian untuk mengetahui secara mendalam blended learning dalam pengembangan pembelajaran dan mengetahui keterampilan yang seharusnya diperoleh siswa di SMAN 2 Kota Bima dalam abad ke-21. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan multikasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) blended learning dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih bersifat terbuka dan dua arah, siswa dan guru memperoleh keterampilan ganda, lebih disiplin waktu yaitu keterampilan berbahasa dan mengenal hard ware computer, dan siswa dan guru, mudah menyimpan dan membuka pembelajaran kapan, dimana saja. 2) Keterampilan abad-21 yang dimiliki oleh Siswa antara lain kognitif (belajar mandiri dan tatap muka), afektif (disiplin waktu, menghargai teman, hubungan orang tua, siswa dan guru lebih harmonis), Psikomotor (mampu mengenal perangkat komputer), kemampuan mencari dan menemukan bahan belajar, mampu memecahkan masalah secara mandiri.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan Abad 21 disebut sebagai abad persingan pengetahuan, ekonomi global, teknologi, informasi, dan abad revolusi industri. Pada abad ini, terjadi perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi dalam segala aspek kehidupan termasuk pada pengembangan pendidikan. Perubahan yang berlangsung sangat cepat ini dapat memberikan peluang jika dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat memiliki kemampuan untuk menguasai, tetapi juga dapat menjadi persoalan jika tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai perubahan tersebut. Saat ini institusi pendidikan sedang bersaing untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja dengan cara menghasilkan kemampuan dan keterampilan siswa yang berkualitas. Untuk mencapai

pendidikan dengan kemampuan siswa yang berkualitas, tentu melalui proses yang baik. Semua orang sepakat untuk meningkatkan mutu pendidikan harus adanya perencanaan yang menjadi peranan penting dalam menentukan tingkat efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran. Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu masalah nasional yang dihadapi dan mendapat perhatian serius dari sekolah, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri. Kesemuanya terkait langsung dengan Teknologi, Informasi dan Komunikasi.

Pembelajaran elektronik menggunakan TIK disebut dengan istilah e-learning merupakan salah satu hasil perpaduan antara pemanfaatan teknologi dengan proses pembelajaran, Perpaduan ini tentunya dimaksudkan untuk me-

meningkatkan kualitas pembelajaran (Indra, 2021). Proses Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk learning memungkinkan pembelajaran dapat diakses dengan cepat dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu melalui penggunaan teknologi inter-net. Kemudahan akses belajar melalui internet dalam e-learning ini dapat menjadi potensi dalam penyediaan pembelajaran yang dapat diakses banyak pihak. Melalui pembelajaran elektronik, ruang dan waktu yang biasanya menjadi batasan untuk menyelenggarakan pembelajaran, kini dapat diatasi melalui fleksibilitas akses melalui internet (Muhammad dkk, 2020). Meskipun penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak bisa serta merta dilakukan, namun hal ini merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan oleh semua sekolah. Disadari bahwa kalangan fasilitator, guru, siswa, tenaga pendidik, dan orang tua belum sepenuhnya mengerti aplikasi dari teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Menurut Siregar dan Manurung (2020) pada saat ini banyak praktisi dan sekolah yang bergerak dibidang peningkatan sumberdaya manusia sudah berpindah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi atau yang sering disebut online merupakan pembaharuan dari pembelajaran, dimana media dapat divisualisasikan dalam bentuk yang sangat menarik, bervariasi dan dinamis yang dipadukan dengan penggunaan Teknologi jaringan internet sebagai konduktornya. Pembelajaran dengan cara ini sangat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya guru, siswa, orang tua, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu melakukan berbagai persiapan dan pemilihan perangkat pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan mudah, pembelajaran menyenangkan, peserta didik aktif dan saling interaktif. Untuk itu perlu upaya guru memilih berbagai macam strategi, metode dan model pembelajaran inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik (Usman, 2018). Beberapa model pembelajaran inovatif yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah Blended Learning. Model pembelajaran Blended Learning merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Firiana, 2017). Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan wali murid, guru dan tenaga pendidik di SMAN 2 Kota

Bima bahwa selama pandemi dan pasca pandemi aktivitas pembelajaran oleh guru, sering menggunakan proses pembelajaran daring, bukan hanya itu, semua guru memadukan proses pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap. Hal ini disebabkan karena hampir semua guru dan siswa merepon baik penggunaan teknologi dalam pembelajaran, hal ini akan memberikan dampak pada keterampilan siswa abad ke-21.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian studi kasus lapangan. Karena meneliti kejadian yang bersifat deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMAN 2 Kota Bima yang, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang cepat mengimplementasikan pembelajaran daring. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Februari sampai Mei tahun 2022. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan secara bebas terkontrol artinya wawancara dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam, tetapi masih memperhatikan fokus persoalan-persoalan yang diteliti dalam hal inilah pedoman wawancara digunakan. Proses wawancara dalam penelitian ini mengacu pada teori first order understanding dan second order understanding yaitu peneliti menginterpretasikan interpretasi dari informan tersebut sehingga menemukan makna baru yang akurat. Sedangkan observasi adalah mengamati secara mendalam pada sumber data, orang, tempat, kegiatan serta simbol-simbol yang mendukung. Adapun studi dokumentasi adalah analisis dokumen yang berkaitan, gambar, aturan atau kebijakan dan naskah-naskah yang terkait dengan blended learning di SMAN 2 Kota Bima. Data dianalisis berdasarkan jenis penelitian kualitatif yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian *Blended learning* dalam pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan dan memperoleh keterampilan abad ke-21 yaitu *Blended learning* yang diterapkan di

SMAN 2 Kota Bima yaitu penggunaan Internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka atau konvensional. Sebagian materi disampaikan melalui internet menggunakan (zoom meeting web dan classroom lesson) dan sebagian lagi melalui tatap muka, sedangkan fungsinya saling melengkapi. Model ini di yakini guru bisa memberikan petunjuk pada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Banggur dkk, 2018) tentang pengembangan blended e-learning mengungkapkan bahwa terdapat tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu web course adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Web centric adalah penggunaan internet yang memadukan antar belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Model web enhanced course adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Pengembangan model pembelajaran Blended learning pada tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Kota Bima, dapat dikategori empat manfaat secara umum yaitu (a) peserta didik dapat dengan mudah mengikuti mata pelajaran di kelas dan di rumah dengan membuka, web atau blog guru mata pelajaran yang diampuh. (b) dalam proses pembelajaran siswa lebih disiplin waktu, (c) menghemat biaya sekolah, tenaga pengajar, mampu belajar bersama secara kolaborasi dengan orangtua yang ada di rumah, (d) hubungan emosional serta komunikasi antara orang tua, guru dan siswa lebih social dan harmonis. Pengembangan pembelajaran Blended learning di SMAN 2 Kota Bima adalah sekolah yang memberikan pelayanan terbaik dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara seimbang baik secara kognitif, afektif dan psiko-motorik, yang kesemuanya terangkum dalam kurikulum (K13). Kompetensi Guru SMAN 2 Kota Bima dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan Computer dan Handphone android, zoom meeting web dan classroom lesson, group wa, facebook, email. Menjadikan sekolah tersebut sekolah yang berkualitas dibanding dengan sekolah sejenis di lingkungannya. Tahapan Penerapan Blended learning di sekolah diawali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 (K13). Kemudian

menentukan platform teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran tanpa melaksanakan tatap muka, seperti zoom meeting web dan classroom lesson, group wa, facebook, blog guru). Selanjutnya, bagaimana platform yang sudah dibuat oleh guru diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Tahapan Tatap Muka Blended Learning: Model Web Centric di SMAN 2 Kota Bima

Aktivitas Pembelajaran	Waktu Pelaksanaan	Platform
Pendahuluan		
Guru memberikan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi pelajaran dan menjawab beberapa pertanyaan awal yang ada di Blog Guru	Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas	Blog Guru: Mata Pelajaran
Siswa mengakses Blog guru, selanjutnya membaca dan mengerjakan beberapa pertanyaan guru		
Guru memberikan jadwal untuk melakukan diskusi dari hasil jawaban siswa terhadap beberapa pertanyaan guru melalui Blog Siswa	Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya	Group WA dan Group Fb: www.facebook.com
Guru menyampaikan kompetensi Dasar, dan Tujuan Pembelajaran	Pertemuan 1 (2 x 40 menit) (tatap muka) (10 menit)	
Kegiatan Inti		
Siswa mempresentasi kan hasil diskusi sebelumnya dengan menayangkan Blog Siswa	30 menit	Blog Siswa
Siswa diminta membuat artikel hasil diskusi dan presentasi yang dipublikasikan ke dalam web sekolah	30 menit	Blog guru
Penutup		
Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama	10 menit	Blog Guru: Mata Pelajaran
Guru memberikan tugas selanjutnya melalui Blog Guru	10 menit	Blog Guru: Mata Pelajaran

Berdasarkan langkah-langkah proses pembelajaran, maka guru di SMAN 2 Kota Bima telah memenuhi karakteristik pembelajarana *Blended learning*. Guru telak mengaktifkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diupload guru dalam Web dan Blog Guru. Selain itu juga, guru mengaktifkan peserta didik untuk berdiskusi dari hasil tugas yang dikerjakan peserta didik melalui sosial media facebook, email, *classroom lesson*

dan WA. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme. Konstruktivisme sosial disebut juga *collaborative learning*, sedangkan karakteristik teori belajar, siswa membangun pengetahuan, berfikir, mencari alasan, dan dicerminkan dengan bentuk yang unik melalui berhubungan dengan yang lain. Bentuk tugas yang diolah dan pengetahuan dinilai dan diciptakan lalu membangun pengetahuan yang baru (Yusny dan Yasa, 2019).

Kesuksesan SMAN 2 Kota Bima dalam memajukan kualitas sekolah adalah kepala sekolah, guru dan staf, memberikan pelayanan terbaik kepada siswanya dengan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai minat dan bakat yang dimiliki secara seimbang. Dalam bidang kognitif, sekolah menyediakan buku-buku pembelajaran yang relevan sesuai jenjang masing-masing siswa. Selain buku buku pelajaran, sekolah menyediakan perpustakaan sekolah secara online yang bisa di akses oleh semua siswanya. Dalam bidang afektik, sekolah menyediakan musholah sekolah. Dalam Bidang psikomotor, sekolah selalu melakukan kegiatan membuat pengrajinan tangan dari limbah sampah masyarakat sekitar, melatih tali grafi, pot bunga, dan lomba desain gambar, lomba pidato bahasa indonesia dan bahasa Inggris. Pada abad ke-21 saat ini, pendidikan yang bermutu harus mencakup dua orientasi yakni orientasi akademis yang menitik beratkan pada peserta didik, dan orientasi ketrampilan *Life Skills* (Majir, 2019). Menurut (Setiawan dkk, 2019) menjelaskan penggabungan aspek *blended e-learning* yang termasuk *web-based instruction*, *streaming video*, *audio*, *communication* atau aspek terbaik pada aplikasi teknologi informasi *blended learning*, dengan kegiatan tatap muka, termasuk metode mengajar, teori belajar dan dimensi pedagogik. Hal ini juga dikemukakan (Rombot dkk, 2020) bahwa poses pengetahuan terbagi dalam tiga yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas, maka *blended learning* dapat diterapkan tergantung kemampuan guru, kreavitas dan inonasi dalam pembelajaran serta kemampuan guru untuk membangun kerjasama dengan seluruh stakeholder pendidikan. Kegiatan pembelajaran siswa di sekolah harus variatif tidak monoton dan memanfaatkan teknologi secara seimbang untuk memperoleh keterampilan, semestinya diperoleh setiap siswa melalui pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan: Pertama

komunikasi (*communication*): guru dituntut untuk dapat mengembangkan suasana yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap siswa berkomunikasi dan mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan potensi dirinya. Hal ini menjadi sangat penting karena pendidik adalah juga pemimpin yang harus mengakomodasi berbagai pertanyaan dan kebutuhan siswa. Kedua kolaborasi (*Collaborative*) adalah kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama, saling bersinergi, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab; bekerja secara produktif dengan yang lain; menempatkan empati pada tempatnya; menghormati perspektif berbeda (Ariyansyah, 2018). Dalam pembelajaran seorang guru memberi mampu memberi contoh dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik, baik di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Ketiga berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical thinking and Problem Solving*) adalah kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. Keempat kreativitas dan inovasi (*creativity and Innovation*) adalah kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan *Blended learning* sangat relevan digunakan untuk sekolah. Pembelajaran *blended learning* dengan memanfaatkan unsur teknologi informasi, dengan pola bimbingan langsung dari guru bermanfaat memotiasi siswa dan guru untuk mempelajari pengetahuan baru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan siswa. Penerapan *Blended learning* dengan memanfaatkan berbagai macam media seperti komputer dan handphone, yang benar harus mampu meng-akomodir beberapa unsur, yaitu: (a) tatap muka (b) belajar mandiri, (c) aplikasi, (d) tutorial, (e) kerjasama, dan (f) evaluasi. Dengan *blended learning* guru dan siswa memiliki keterampilan komunikasi, memiliki kemampuan mengoperasikan komputer, mengenal program, software dan

hardware computer, hubungan orangtua, siswa dan guru lebih transparan, dan disiplin waktu. Dengan demikian sekolah telah membentuk siswa produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap serta terampil yang ter-integrasi untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi atau untuk mencari pekerjaan.

B. Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini untuk penyempurnaan penelitian ini, untuk penulis selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam dan komprehensif tentang pengembangan pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa sman 2 kota bima.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyansyah, A. (2018). Penerapan Beberapa Keterampilan Abad 21 Melalui Metode Kuliah Lapangan (*Field Trip*) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 1-9.
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. 2018. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20 (2), 152-165
- Fitriana, N. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar. *Journal of Educational Inovation*, 4(1), 46-54
- Indra Kartika Sari . 2021. Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 4
- Majir, A .2018. Rekonstruksi Hubungan Komite sekolah dan Sekolah Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Abad ke 21. *Jurnal Buana Pendidikan* Surabaya. Volume XIV.(.26), 105-119
- Muhammad Taufik Hidayat., Teuku Junaidi., Muhammad Yakob. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 3
- Rombot, O., Boeriswati, E., & Suparman, M. A. (2020). Improving Reading Comprehension Skills of International Elementary School Students through Blended Learning. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7 (1)
- Siregar, & Manurung. 2020. Pengaruh Blended Learning terhadap Kreativitas Mahasiswa Calon Guru di Universitas Negeri Medan. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*
- Setiawan, R., Mardapi, D., Pratama, A., & Ramadan, S. 2019. Efektivitas blended learning dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6 (2), 148-158
- Usman. 2018. Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136-150
- Yusny dan Yasa. 2019. Mengembangkan (Pembelajaran) Blended Learning Dengan Sistem Lingkungan Pembelajaran Virtual (VLE) DI PTKIN. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 19(1), 103-127.